

**PENERAPAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR)* BERBANTUAN
MEDIA LAGU SEBAGAI BAHAN AJAR INTERAKTIF DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS III E
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah**

Oleh:

**Annisa Fitri Nur Jannah
NPM. 1811100163**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023**

**PENERAPAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR)* BERBANTUAN
MEDIA LAGU SEBAGAI BAHAN AJAR INTERAKTIF DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS III E
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Oleh:

Annisa Fitri Nur Jannah

NPM. 1811100163

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Prof Dr. Syaripudin Basyar M.Ag
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023**

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan di MIN 6 Bandar Lampung pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris , diketahui bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam melakukan pengamatan dan percobaan disebabkan oleh metode belajar yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional/ceramah. Selain itu pembelajaran Bahasa Inggris yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru, dengan menggunakan metode yang membuat peserta didik kurang aktif, aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang hanya menulis pelajaran di papan lalu menerangkan. Sedangkan peserta didik lalai dengan aktivitasnya masing-masing tanpa memperhatikan apa yang diajarkan. Dari hasil pra penelitian hasil belajar Bahasa Inggris dari 30 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas sedangkan 20 peserta didik tidak tuntas. Presentase ketuntasan baru mencapai 33,33 % dan presentase tidak tuntas masih mencapai 66,66%. Oleh karena itu peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris kurang memahami dan merasa jenuh dengan apa yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal.

Pendekatan yang di lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi yang dalam penelitian ini pengamatan pada tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang didapatkan melalui hasil tes kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk diagram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) Berbantuan Media Lagu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata skor hasil belajar belajar bahasa inggris peserta didik yang pada kondisi awal 33,33% dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode TPR berbantuan media lagu pada siklus I rata-rata skor hasil belajar peserta didik mencapai angka 56,66% yang artinya terjadi peningkatan sebesar 20%. Setelah dilakukan perbaikan oleh guru pada tahap penyampaian media lagu dengan memperluas materi agar peserta didik dapat mengetahui cakupan materi tersebut tidak hanya terpaku dengan apa yang terdapat di buku saja. Setelah perbaikan tersebut didapatkan peningkatan presentase sebesar 37% sehingga pada siklus II mencapai angka 93,33% dan masuk dalam kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan TPR berbantuan media lagu memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Inggris dikelas III E MIN 6 Bandar Lampung.

Kata kunci : Hasil Belajar, TPR, Media Lagu, Bahasa Inggris

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Fitri Nur Jannah

NPM : 1811100163

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bawah skripsi yang berjudul "Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) Berbantuan Media Lagu Sebagai Bahan Ajar Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas III E MIN 6 Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk atau disebut footnote atau daftar Pustaka. Apabila terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15-6-2023

Penulis



Annisa Fitri Nur Jannah

1811100163



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) Berbantuan Media Lagu Sebagai Bahan Ajar Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas III E Min 6 Bandar Lampung

Nama : Annisa Fitri Nur Jannah
NPM : 1811100163
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Syarifudin Basvar, M.Ag


Yudesta Erfavliana, M.Pd

NIP. 19660811.199203.1007

NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENERAPAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) BERBANTUAN MEDIA LAGU SEBAGAI BAHAN AJAR INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS III E MIN 6 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **ANNISA FITRI NUR JANNAH NPM: 1811100163** Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal **Jum'at/26 Mei 2023**, Pukul: **08:00-10:00 WIB**, Tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. Yuberti, M.Pd

Sekretaris

Suhardiansyah, M.Pd

Penguji Utama

Dr. H. Yahya A.D, M.Pd

Penguji Pendamping I

Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.Ag

Penguji Pendamping II

Yudesta Erfayliana, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Niva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS: An-Nahl [16]:78)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya. *Sholawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan kesempatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku dan kucintai. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Sutarno dan Ibunda Salamah yang telah yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan keberhasilan dan kesuksesan untuk kelulusanku.
2. Kakakku tersayang Nadia Rizky Amalia S.Pd, adikku M. Abdul Aziz Hidayatullah dan Syifa Nur Fadhilah, serta keluarga besarku yang selalu memberi semangat, dukungan dan mendoakan keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Annisa Fitri Nur Jannah, merupakan anak kedua yang dilahirkan dari pasangan suami istri yaitu Bapak Sutarno dan Ibu Salamah. Penulis dilahirkan di Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, tepatnya pada tanggal 28 Oktober 2000.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Kelapa Tujuh yang diselesaikan pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Menengah Pertama (SMPN) 10 Kotabumi yang telah diselesaikan pada tahun 2015, dan melanjutkan ke SMA N 3 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sejak 2018.

Pada tahun 2021 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Makarti, Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Selanjutnya penulis melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung. Pada Tahun 2023 penulis melaksanakan penelitian di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kasih sayang dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, nasehat, saran, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M. Ag selaku pembimbing I, terimakasih yang telah memberikan nasehat, pengarahan dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan Skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
7. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepada sekolah dan semua Dewan guru MIN 6 Bandar Lampung khususnya kepada ibu Tri Widiastuti guru mapel Bahasa Inggris kelas 3 yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya Skripsi ini.
9. Orang tua dan keluarga yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman PGMI Angkatan 2018, khususnya keluarga besar PGMI H UIN Raden Intan Lampung, terimakasih telah berbagi suka duka berjuang, memotivasi, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

11. Sahabat-sahabatku Oktaviana, Amartia Nuraini, Dona Marlina, Amilia Ningtyas, Rindi Yusnia, Yussi Restu, Intan Rini, Rara Ayu, Dilla Aulianti yang telah banyak membantu untuk saling support guna menyelesaikan skripsi.
12. Teman teman PPL dan juga teman teman seperjuangan semasa perskripsian.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.
14. Dan terimakasih untuk saudara Dika Sanjaya, yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan pikiran, materi dan juga moril kepada penulis. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga sekarang ini. Dan, terimakasih juga telah menjadi rumah yang tidak hanya sebatas tanah dan bangunan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kepada para pembaca dalam memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2023
Peneliti

Annisa Fitri Nur Jannah
1811100163

DAFTAR ISI

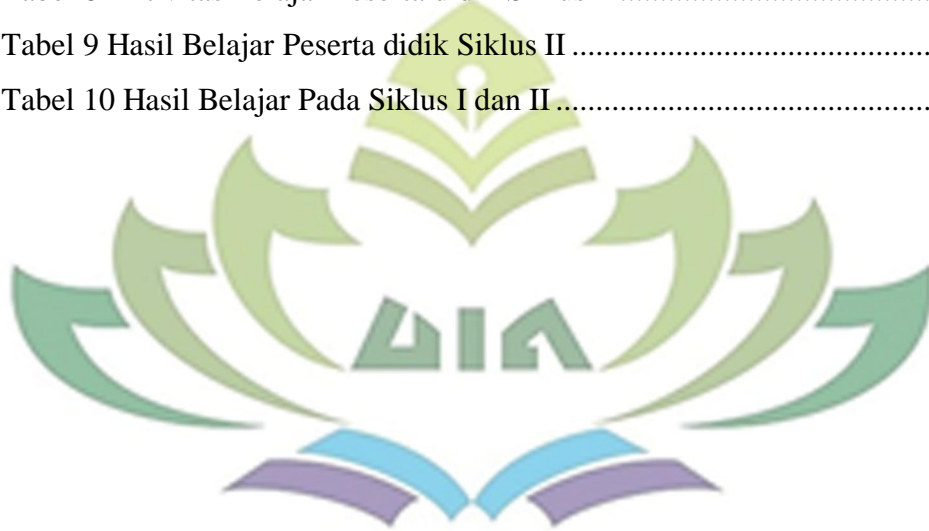
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Penelitian Yang Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Metode Total Physical Response (TPR)	13
1. Pengertian Metode	13
2. Metode TPR	13
3. Karakteristik TPR.....	15
4. Prosedur dan Teknsik Pelaksanaan TPR.....	15
5. Kelebihan dan Kekurangan TPR.....	16
B. Media Lagu	17
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	17
2. Manfaat Media	18
3. Pengertian Media Lagu	18
4. Fungsi Lagu.....	19
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Lagu.....	20
C. Bahan Ajar	21
1. Pengertian Bahan Ajar	21
2. Jenis-Jenis Bahan Ajar	21
3. Fungsi Bahan Ajar.....	22
D. Pembelajaran Bahasa Inggris	23

1. Listening.....	25
2. Speaking.....	26
E. Hasil Belajar.....	27
1. Pengertian Hasil Belajar.....	27
2. Macam-Macam Hasil Belajar	28
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
F. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Kajian	33
B. Metode dan Rancangan Siklus Kajian	33
1. Siklus 1.....	35
2. Siklus 2.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Peran dan Posisi Peneliti	41
E. Tahap Intervensi Tindakan.....	41
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan.....	43
G. Metode Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Tes.....	44
3. Dokumentasi	45
H. Instrumen Penelitian.....	45
1. Instrumen Penerapan Metode Total Physical Response	45
2. Instrumen Hasil Belajar Bahasa Inggris.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
1. Analisis Ketuntasan.....	50
2. Indikator Ketuntasan	50
J. Indikator Keberhasilan	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Situasi dan Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	52
1. Siklus 1.....	52
2. Siklus 2.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode TPR Siklus 1 dan II.....	75
2. Hasil Belajar Siklus I dan II.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Penerapan Metode Total Physical Response (TPR)	45
Tabel 2 Lembar Observasi Guru	46
Tabel 3 Instrumen Observasi Peserta didik.....	47
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Bahasa Inggris.....	49
Tabel 5 Kategori Penilaian Peserta Didik	50
Tabel 6 Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus 1.....	60
Tabel 7 Hasil Belajar Peserta didik Pre-Test dan Post-Test Siklus I.....	61
Tabel 8 Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II.....	71
Tabel 9 Hasil Belajar Peserta didik Siklus II	72
Tabel 10 Hasil Belajar Pada Siklus I dan II.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Nilai Ulangan Harian Kelas III MIN 6 Bandar Lampung	6
Gambar 2 Model Penelitian Menurut Kemmis dan Mc Taggart.....	34
Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Peserta didik Siklus I	62
Gambar 4 Presentase Ketuntasan Siklus I.....	62
Gambar 5 Grafik Hasil Belajar Peserta didik Siklus II	73
Gambar 6 Presentase Ketuntasan Siklus II	73
Gambar 7 Hasil Observasi	75
Gambar 8 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris.....	84
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	87
Lampiran 3 Soal Pretest Dan Postest Siklus 1	100
Lampiran 4 Soal Pretest Dan Postest Siklus 2	103
Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 1 Siklus 1	106
Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 2 Siklus 1	107
Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 3 Siklus 1	108
Lampiran 8 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 1 Siklus 2	109
Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 2 Siklus 2	110
Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 3 Siklus 2	111
Lampiran 11 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1.....	112
Lampiran 12 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2.....	113
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	114
Lampiran 14 Surat Kompilasi	118
Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul yang diambil penulis kali ini ialah ”Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) Berbantuan Media Lagu Sebagai Bahan Ajar Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”. Judul ini diambil guna mempermudah dan meningkatkan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris kelas III E di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Berikut peneliti akan menjabarkan istilah istilah tersebut:

1. Penerapan

Menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kategori atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya¹. Dan pengertian penerapan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli bahwa merupakan sesuatu perbuatan mempraktekkan sesuatu teori, tata cara, serta perihal lain buat mencapai tujuan tertentu serta buat sesuatu kepentingan yang di idamkan oleh suatu kategori maupun kalangan yang sudah terencana serta tersusun. Sedangkan menurut peneliti penerapan sendiri ialah melakukan suatu kegiatan agar menjadi terbiasa dilaksanakan.

2. *Total Physical Response* (TPR)

Metode TPR adalah metode yang dicetuskan oleh James J. Asher seorang ahli psikologi dari Amerika Serikat. Metode TPR merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang melibatkan aktivitas fisik. Tujuannya adalah untuk mempertahankan motivasi awal dan mempertahankan rasa ingin tahu dan minat anak-anak sehingga mereka mengembangkan keinginan untuk belajar bahasa, terutama dalam pengenalan kosa kata

¹ Ahmadi and David C.E Lisapaly, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Tengah Badai Covid-19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h.70.

bahasa Inggris dengan mudah². Sedangkan menurut peneliti, TPR adalah suatu metode yang mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan. Karena belajar akan terasa mudah diterima ketika para peserta didik tidak gugup saat kegiatan pembelajaran.

3. Media Lagu

Media adalah suatu sarana prasarana yang digunakan untuk berkomunikasi³. Media pembelajaran adalah segala bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi⁴. Sedangkan menurut peneliti, media sendiri ialah salah satu penunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dan media lagu, ialah salah satu dari banyak contoh media audio yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih mudah tersampai kepada peserta didik.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi pembelajaran yang digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar bisa berupa tertulis ataupun tidak tertulis. Bahan ajar juga terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik guna mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan⁵. Seangkan menurut peneliti, bahan ajar ialah suatu bahan ataupun materi yang telah disusun dan kemudian dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa inggris di Indonesia adalah pembelajaran sebagai bahasa asing, yang dimana mempelajarinya untuk tujuan untuk interaksi dalam kelas atau saat pembelajaran⁶. Sedangkan menurut peneliti, Bahasa

² Ahmad Izzan and Usin S. Artyasa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris* (Bandung: Humaniora, 2016), h.68.

³ Dwi Novaria Misidawati, Siti Aniqoh Shofwani, and Ahmad Hariyadi, *Public Relations* (Surabaya: CV Global Aksara Pers, 2022), h.104.

⁴ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018) h.7.

⁵ Nurul Huda Panggabean and Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains* (Yayasan Kita Menulis, 2020) h.3.

⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP Upi, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2012) h.79.

Inggris ialah mata pelajaran yang dirasa perlu untuk dipelajari sedini mungkin. Dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju, maka kita perlu untuk mempelajari hal hal yang baik dari era globalisasi ini. Selain untuk menambah wawasan baru, mempelajari bahasa asing adalah salah satu cara untuk mengambil manfaat baik dari perkembangan zaman ini.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses yang harus diterima di jalani dan di dapatkan oleh semua orang tanpa mengenal usia. Pendidikan bisa dimulai sejak anak dalam kandungan seorang ibu, kemudian setelah anak tumbuh besar ia akan segera mengenyam pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan vital dalam mewujudkan bangsa yang lebih baik dan sejahtera. Kemakmuran suatu masyarakat tergantung pada pendidikan. Sehingga baik buruknya sistem pendidikan mempengaruhi tingkat negara itu sendiri.

Sistem pendidikan Indonesia telah merangkum dan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang matang dalam kapasitas intelektual bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik yang dapat menjadi manusia. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi cantik, sehat, bijaksana, berdaya, kreatif, bebas moral, dan menjadi warga negara yang demokratis. Namun, hingga saat ini tujuan tersebut belum tercapai.

Pembelajaran ialah proses atau cara untuk menjadikan seorang peserta didik mau belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁷. Menurut Dini Damayanti pembelajaran adalah suatu upaya mengajarkan peserta didik yang telah dirancang, dilaksanakan, dan dilakukan evaluasi agar para peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan juga efisien⁸.

⁷ Ihsana EI Khuluqo and Istaryatiningtias, *Modl Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Palu: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), h.100.

⁸ Dini Damayanti and Ina Magdalena, *Jago Mendesain Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2021), h.15.

Sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Mujadalah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ

لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ

دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Mujadalah [58]: 11)

Maksud dari ayat tersebut ialah, maka hendaklah kita semua berlomba lomba dalam menuntut ilmu, maka akan Allah angkat derajatnya. Betapa dahsyatnya manfaat orang-orang yang sedang menuntut ilmu, selain menambah wawasan pengetahuan, juga dapat diangkat derajatnya oleh Allah. Maka janganlah sesekali lelah dalam belajar.

Sejalan dengan ayat tersebut, maka janganlah kita merasa lelah dalam belajar karena manfaat dari belajar banyak sekali, seperti manfaat pembelajaran menurut Yanti Fitria yaitu seperti memudahkan untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan kegiatan pembelajaran, memudahkan guru menyusun bahan ajar, memudahkan guru menentukan alat bantu ajar (media) dan juga memudahkan guru untuk melakukan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik⁹.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi. Menuntut para pendidik untuk semakin kreatif dan tidak ketinggalan zaman. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi ini tidak bisa dipisahkan

⁹ Yanti Fitria and Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.18.

dari suatu bahasa, yaitu bahasa Inggris. Dimana, bahwa perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut didominasi oleh bangsa Barat yang berbudaya berbahasa Inggris. Jadi, selama perkembangan tersebut masih masuk ke dalam ranah positif, maka tidak ada salahnya bagi kita untuk mempelajari suatu bahasa asing, guna tetap mengikuti perkembangan zaman yang kian maju, dan tidak gagap akan teknologi.

Bahasa adalah suatu sarana komunikasi yang berbentuk lisan ataupun tulisan, dan jenis bahasapun beragam tergantung wilayah mana seseorang berada. Bahasa memiliki pengertian yang luas tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya¹⁰. Belajar bahasa dapat lebih mudah apabila bahasa tersebut disajikan secara holistik (keseluruhan) nyata, bermakna, fungsional, dan relevan. Bahasa juga bersifat personal, maksudnya anak menggunakan karena kebutuhan untuk bertanya dan menyatakan sesuai aturan di masyarakat¹¹.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sudah diresmikan menjadi bahasa dunia. Jadi dengan dapat berbahasa Inggris kita dapat dengan gampang berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Negeri Indonesia sendiri sudah mempraktekkan belajar berbahasa Inggris selaku standar kelulusan mulai dari sekolah bawah sampai akademi besar. Mengingat artinya memiliki keahlian berbahasa Inggris hingga mulai di kala ini generasi muda wajib dimantapkan berbahasa Inggris buat dapat bersaing di tingkat nasional apalagi internasional. Contoh, bila pelajar Indonesia mau melanjutkan kuliahnya di luar negeri salah satu syaratnya ialah sanggup memahami Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru Bahasa Inggris kelas III E di MIN 6 Bandar Lampung pada hari Jum'at 17 September 2021 yaitu Bu Tri Widiastuti S.Pd perihal pengajaran Bahasa Inggris yang biasa diterapkan di sekolah tersebut, maka diperoleh keterangan bahwa :

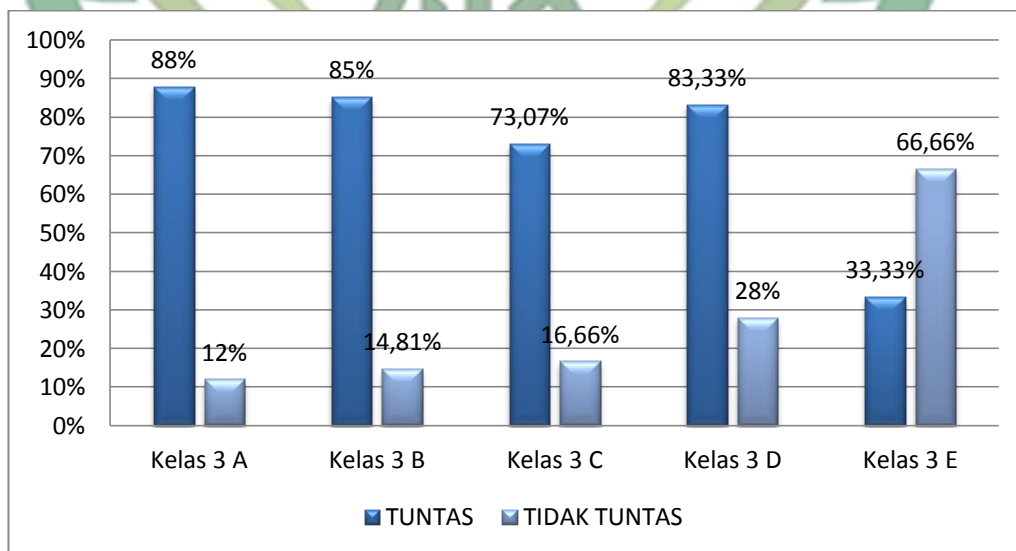
¹⁰ Pebri Prandika Putra, *Teknik Dan Ideologi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h13.

¹¹ Asih Riyanti, *Teori Belajar Bahasa* (Magelang: Tidar Media, 2020), h.3.

“Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini sudah cukup baik dalam penyampaiannya, para peserta didik pun tak sedikit yang mampu menangkap materi pembelajaran dengan baik. Namun, tidak sedikit pula di antara mereka yang mempunyai kesulitan dalam menerima pembelajaran, diantaranya mulai dari ketidak fahaman akan kosakata Bahasa Inggris, kemudian juga kesulitan dalam pelafalan tiap kata yang diucapkan dan juga penulisan atau writing yang masih berantakan hal hal tersebutlah yang menjadi penyebab beberapa peserta didik tidak mendapatkan nilai sempurna dalam pembelajaran , Kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan metode ceramah, dan mengerjakan latihan latihan soal. Tak jarang peserta didik yang mengabaikan saat kegiatan pembelajaran. Untuk Penerapan media seperti media lagu sendiri belum diterapkan di kelas III E”¹².

Di MIN 6 Bandar Lampung, khususnya pada kelas III, terdapat total 5 kelas. Dari 5 kelas tersebut, didapatkanlah hasil sebagai berikut :

Gambar 1 Grafik Nilai Ulangan Harian Kelas III MIN 6 Bandar Lampung



Sumber : “Data dokumentasi MIN 6 Bandar Lampung T.A 2022/2023

¹² Tri Widiastuti (Guru Mapel), “Metode Pembelajaran Dikelas,” Wawancara Dengan Penulis, September 17, 2021.

Pada kelas III E, Dari 30 peserta didik, hanya 13 peserta didik yang rata rata nilainya mencapai KKM. Dari data tersebut, dicarilah presentase **lulus** nya nilai KKM peserta didik tersebut, dan didapat nilai sebagai berikut:

$$\frac{10}{30} \times 100\% = \underline{\underline{33,33\%}}$$

Sedangkan, terdapat 17 peserta didik yang **belum** mencapai KKM bahasa Inggris.

$$\frac{20}{30} \times 100\% = \underline{\underline{66,66\%}}$$

Kegiatan pembelajaran dikelas telah dilakukan oleh guru dengan berbagai macam metode dan juga alat bantu, seperti halnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta belajar dengan cara tutor sebaya atau belajar dengan teman. Kegiatan pengevaluasian materi pun dilakukan oleh guru dengan cara tes lisan maupun tulisan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa inggris. Upaya upaya tersebut sudah cukup membantu kegiatan belajar mengajar dikelas dengan baik, walaupun belum seutuhnya.

Pada kasus dikelas III E, presentase tidak tuntas peserta didik cenderung lebih besar dibandingkan dengan ketuntasan yang dimiliki. Dibawah ini terdapat nilai tugas harian para peserta didik yang didapat dari guru mata pelajaran bahasa inggris kelas III E, banyak dari nilai nilai tersebut yang jika di rata ratakan akan kurang mencapai KKM mata pelajaran, nilai nilai harian ini didapat dari materi pengenalan dan hobi. Dari grafik tersebut pencapaian peserta didik untuk kategori tuntas dan tidak tuntas tidak cukup jauh. Maka, dari itu peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar kategori tuntas melebihi presentase kategori tidak tuntas.

Dilihat dari hasil presentase nilai dan juga wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa inggris dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas tersebut membutuhkan warna dan suasana baru yang mendukung kegiatan belajar mengajar agar menjadi menyenangkan dan mudah di pahami. Ditakutkan bila tidak segera

diperbaharui akan semakin sulit untuk peserta didik menerima pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, dan tujuan pembelajaran pun tidak tersampaikan dengan baik. Kendala kendala tersebut harusnya dapat dengan mudah diatasi dengan bantuan pembaruan cara belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Pembelajaran harus dilakukan semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bahwa pembelajaran Bahasa Inggris ini membosankan, terlebih lagi banyak kata kata yang menyulitkan bagi mereka dan terasa sangat asing. Peneliti berinisiatif untuk menerapkan suatu metode pada kegiatan belajar mengajar di kelas dengan cara menerapkan metode *Total Physical Response* dengan berbantuan media lagu sebagai media pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eliza, media lagu selain sebagai sarana hiburan juga ternyata akan sangat bermanfaat juga bila diterapkan sebagai media pembelajaran. Selain itu manfaat lagu juga memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran dari guru. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka dan mencapai tujuan belajar mereka dengan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka¹³.

Sejalan dengan tujuan penelitian kali ini, penelitian dari Ahmad Fadlan yang mengusung tema dengan Penerapan Metode TPR Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini, dinilai berhasil meningkatkan kemampuan bahasa inggris anak usia dini setelah dilakukannya penerapan dengan 2 kali siklus penelitian.

Setelah beberapa pendapat dan juga hasil penelitian yang menguatkan latar belakang masalah ini. Maka, peneliti menetapkan bahwa penelitian ini akan diangkat dengan judul Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) Berbantuan Media Lagu Sebagai Bahan Ajar Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk diterapkan di kelas III E MIN 6 Bandar Lampung.

¹³ Eliza Nola Dwi Putri and Desyandri Desyandri, "Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.1, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.52>.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut

1. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Masih banyak peserta didik yang beranggapan belajar Bahasa Inggris pelajaran yang membosankan.
3. Anak belum berani bertanya untuk hal yang belum jelas kepada guru

D. Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya pembahasan materi pada penelitian kali ini, maka penulis membuat batasan batasan berikut:

1. Peserta Didik yang diteliti hanya peserta didik dari kelas III E MIN 6 Bandar Lampung.
2. Materi yang dibahas hanya tentang “Perkenalan dan Hobi”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah Metode *Total Physical Response* berbantuan Media lagu dapat meningkatkan hasil belajar bahasa inggris dikelas III E MIN 6 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui apakah materi pembelajaran Bahasa Inggris lebih dapat tersampaikan dengan mudah dan menghasilkan peningkatan hasil belajar bahasa ingris peserta didik bila menerapkan metode TPR berbantuan media lagu di MIN 6 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat para pendidik lebih memilih lagi dalam penggunaan media agar dalam penyampaian materi bisa tepat sasaran dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cara baru untuk peserta didik mengatasi kendalanya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan dan memilih media agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai referensi dan bekal untuk mengajar selanjutnya.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat memperkaya berbagai kajian ilmiah di bidang pendidikan yang sudah ada.

H. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irfana pada tahun 2011 yang berjudul “Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris untuk Pelajar Sekolah Dasar di Mi Darul Ihya menggunakan Total Physical Response (TPR)”. Dia melaksanakan penelitian untuk melihat keefektifan dari metode Total Physical Response (TPR) kepada pelajar di Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan metode penelitian di atas (penelitian tindakan kelas) lebih sukses dibandingkan dengan 5 kontrol kelas.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah metode TPR ini telah dilakukan disekolah tersebut, sedangkan di MIN 6 belum. Sedangkan persamaannya adalah sama sama berfokus pada metode TPR .

2. Penelitian yang dilakukan Soleh Syatriani pada tahun 2012 yang mengangkat judul “Meningkatkan Penguasaan Kosakata melalui Metode Total Physical Response (TPR) dan Role Play. Penelitian Tindakan Kelas untuk Pelajar Kelas 4 SD Negeri 43 Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2011-2012”. Setelah dilakukan penelitian ini, Dia melihat adanya perkembangan seperti, pelajar memahami kosakata dan mereka dapat merespon dengan baik kosakata yang diberikan.

Perbedaan dari penelitian ini ialah pada penelitian yang dilaksanakan oleh Syatriani ini tidak hanya berfokus pada metode TPR, melainkan menggunakan mode Role Playing juga.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Octaviany yang berjudul “Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris pada Pelajar Kelas 4 di SD Negeri 04 Krajangkulon Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2006-2007)” Penelitian ini dilaksanakan pada 2016. Hasil temuan yang didapat setelah penerapan metode Total Physical Response (TPR) penguasaan pelajar dalam kosakata meningkat dan para pelajar mejadi termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini Octaviany hanya menggunakan TPR, sedangkan untuk penelitian pada proposal ini juga berbantuan dengan media lagu.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Eliza Nola Dwi Putri dan Desyandri dengan judul “Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilaksanakan pada 2019. Hasil temuan penelitian ini ialah, setelah diteliti tentang beberapa kajian sebelumnya tentang penggunaan media lagu di Sekolah Dasar, terbukti bahwa media lagu mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan minat belajar, dan juga mampu mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini Eliza dan Desyandri melakukan kajian pustaka, yang dimana hanya meneliti kajian sebelumnya yang sudah ada.

5. Penelitian ini dilaksanakan oleh Sumber Tri Utami dengan judul penelitian “Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan media lagu. Dan terbukti bahwa media lagu dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap siklus.



BAB II

TINAJAUAN PUSTAKA

A. Metode Total Physical Response (TPR)

1. Pengertian Metode

Metode adalah langkah langkah dalam pembelajaran yang sudah tersusun secara runtut, urutan, teratur dan terstruktur¹⁴. Menurut Niken, penerapan adalah ilmu yang mempelajari cara cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai¹⁵.

Menurut Minan Chusni, Metode merupakan suatu cara untuk mengimplementasikan atau menerapkan langkah langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sehingga wajib untuk guru untuk melakukan analisis awal kemampuan peserta didiknya sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik¹⁶.

Dapat di simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, meskipun metode pembelajaran banyak macamnya, kita dapat memilih dengan menyesuaikan kebutuhan belajar mengajar kita dikelas. Demi tercapainya tujuan pembelajaran dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik.

2. Metode Total Physical Response (TPR)

Metode pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh James Asher, seorang psikolog Amerika, pada tahun 1970, yang merupakan profesor di

¹⁴ Affa Azmi Rahman Nada, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021) h.54.

¹⁵ Niken Septantiningtyas et al., *Pembelajaran Sains* (Klaten: Lakeisha, 2021), h.31.

¹⁶ Muhammad Minan Chusni, *Strategi Belajar Inovatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), h.21.

San José State University, California. TPR adalah metode pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan ucapan dan tindakan fisik (motorik)¹⁷.

Teori belajar yang dikembangkan oleh Asher didasarkan pada keyakinan bahwa bahasa dipelajari oleh aktivitas motorik, yang ditekankan pada aktivitas fisik dalam meningkatkan pembelajaran yang bermakna. Metode ini terkait dengan “*trace theory*” dalam psikologi, bahwa semakin banyak pembelajaran bahasa sasaran yang diisi dengan aktivitas fisik, semakin kuat daya ingat dalam ingatan mereka¹⁸.

Menurut peserta BIMTEK, TPR merupakan sebuah metode pengajaran bahasa yang lebih mengedepankan pada kegiatan langsung, berhubungan dengan fisik serta gerakan. Tpr juga merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada kordinasi perintah, ucapan, dan gerak, dan berusaha mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik¹⁹.

Dari paparan dari beberapa ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa TPR menekankan hubungan antara ucapan dan tindakan. Kegiatan utama dari metode TPR adalah memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengikuti dan merespon dalam bentuk tindakan peserta didik. Dengan demikian, lebih mudah bagi peserta didik untuk menghafal kata-kata yang telah mereka pelajari ketika mereka menggunakan tubuh mereka untuk belajar kosakata. Metode TPR sangat baik dalam pembelajaran bahasa Inggris saat mengenalkan anak pada kosakata bahasa Inggris. Memudahkan peserta didik untuk belajar kosakata dan tata bahasa Inggris.

¹⁷ James Asher, “Total Physical Response,” accessed May 28, 2023, <http://www.tpr-world.com/>.

¹⁸ Aziz Fachrurrozi and Mahyudin. Erta, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.124.

¹⁹ Guru Peserta Bimtek, *Guru Is The Best Manager* (Trenggalek: Rose Book, 2020), h.18-19.

3. Karakteristik TPR

Dalam buku Jaka Imam, Omagloo berpendapat tentang karakteristik TPR sebagai berikut:

- a. Latihan menggunakan perintah, merupakan aktivitas utama yang perlu dilakukan saat menggunakan metode TPR yang berbasis gerakan fisik.
- b. Dialog atau percakapan antara guru dan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik
- c. Bermain peran, dapat dipusatkan pada aktivitas ataupun kegiatan sehari-hari²⁰.

Karakteristik TPR dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diingat karena peserta didik diberi kesempatan untuk menggerakkan seluruh tubuh dan tangan untuk merespon pengajaran guru secara langsung. TPR cocok digunakan pada situasi dimana peserta didik membutuhkan bantuan secara visual dalam mempelajari bahasa baru.

4. Prosedur dan Teknik Pelaksanaan TPR

- a. Guru mengucapkan dan memperagakan perintah-perintah untuk para peserta didik. Para peserta didik melaksanakan perintah-perintah itu dengan mendengarkan guru dan melakukan apa yang guru lakukan.
- b. Guru menciptakan situasi-situasi di mana seorang peserta didik harus memilih antara dua kosakata. Peserta didik telah mengetahui satu kata dengan baik, sehingga melalui proses penghapusan, kata yang lain dengan segera dapat diketahui.
- c. Dengan pengenalan sebuah kata baru, peserta didik harus memilih satu kata yang dia kenal dari tiga kosakata. Jika peserta didik menebak kata yang salah, maka dia harus mencoba lagi. Jika terkaannya benar, maka dia akan mendapat penghargaan berupa pujian dari gurunya.

²⁰ Jaka Imam Mahesa Wijaya, *How To Teach Arabic?* (Bogor: Guepedia, 2020), h.66.

- d. Guru memperkenalkan suatu kata baru dengan cara yang sangat jelas dan nyata kepada peserta didik, apakah dengan memperagakan atau melalui isyarat atau dengan tanda-tanda lainnya.
- e. Guru memperkenalkan kosakata baru dengan memperagakan perintah-perintah dari kaset. Guru merekam suaranya sendiri, lalu mengikuti setiap perintah yang terdengar, tetapi kadang-kadang guru juga sengaja merespons dengan salah yang kemudian dikoreksi oleh suara yang ada di tape recoder²¹.

Metode TPR ini juga merupakan metode pembelajaran interaktif yang memperkuat hubungan antara bahasa dan gerakan fisik, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan dianggap membangun kemampuan dengar, mengikuti instruksi, dan memahami arti kata dan tata bahasa secara lebih efektif. Proses pembelajaran menggunakan metode TPR harus dilakukan dalam suasana yang tidak terlalu kaku untuk memastikan peserta didik merasa berpartisipasi dan senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

5. Kelebihan dan Kelemahan TPR

Kelebihan menggunakan TPR dalam kegiatan belajar bahasa Inggris, yaitu:

- a. Peserta didik mampu belajar lebih baik, dan lebih cepat jika mengaitkan dengan tindakan fisik
- b. Peserta didik menikmati belajar dengan bergerak
- c. Aktivitas TPR sederhana tidak terlalu membutuhkan persiapan lebih.
- d. Metode yang baik untuk membangun kosakata
- e. Memfasilitasi peserta didik dengan makna dalam konteks nyata.

Kelemahan metode TPR sebagai berikut :

²¹ Andri Wicaksono and Rozam Ahmad Subhan, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015), h.183.

- a. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan pikirannya sendiri
- b. TPR akan sangat berguna bila diterapkan pada para pemula, akan kurang efisien bila diterapkan di pendidikan yang lebih tinggi
- c. Guru mungkin menemukan keterbatasan bahasa peserta didik²².

Kekurangan metode TPR adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik yang memiliki sifat pemalu akan menjadi tantangan
- b. Membutuhkan persiapan yang lebih bagi guru jika menggunakan metode ini untuk tingkat yang lebih tinggi

Secara ringkasnya, metode TPR mempunyai kelebihan dalam menumbuhkan pahaman kosakata dan struktur dasar bahasa yang kuat dengan menggunakan gestur dan gerakan fisik, serta membangun rasa percaya diri dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti terbatasnya pengajaran kompetensi berbicara dan menulis serta kesulitan dalam mengadaptasi model pengajaran ini untuk peserta didik tertentu dan situasi pembelajaran tertentu.

B. Media Lagu

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam bahasa Latin, media dalam bentuk jamak ialah medium, secara harfiah berarti media sebagai perantara atau pengantar. Banyak pengertian yang diberikan para pakar tentang media. Menurut Cecep Kustandi, media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran tercapai dengan baik dan sempurna²³. Menurut Munadi yang dikutip oleh Nurdiyansyah, media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta

²² Wijaya, *How To Teach Arabic?*, h.70.

²³ Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), h.6.

lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dimana penerima materi dapat melakukan proses belajar secara efisien dan baik²⁴.

Dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk teknologi dan bahan nonteknologi yang digunakan untuk memfasilitasi dan membantu peserta didik dalam mempelajari pesan atau informasi. Dan tujuan media pembelajaran ini adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Manfaat Media

Secara umum kegunaan media adalah :

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya²⁵
- e) Memperkuat daya ingat peserta didik
- f) Memperluas jangkauan pembelajaran dikelas
- g) Memfasilitasi pembelajaran agar menjadi lebih interaktif

Manfaat media pembelajaran ini membuktikan bahwa media pembelajaran memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kemamouan suswa dalam memahami dan mengingat pelajaran. Bagi pendidik, penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan dengan menyediakan berbagai macam alat bantu yang efektif, esien dan juga menyenangkan.

3. Pengertian Media Lagu

Lagu merupakan bahasa dalam tulisan yang dijadikan bahasa lisan dengan menggunakan musik dan nada, sehingga menjadi indah jika di

²⁴ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), h.44-45.

²⁵ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Kemenag RI, 2012), h.13.

nyanyikan. Lagu dapat diperdengarkan dengan cara bernyanyi²⁶. Media lagu adalah salah satu metode atau cara dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian/lagu sebagai medianya. Mengingat Bahasa Inggris adalah Bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan akan tercapainya pembelajaran Bahasa Inggris pada peserta didik sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dari uraian uraian tersebut dapat dikatakan bahwa media lagu adalah salah satu sarana penunjang guna meningkatkan keefektifitasan dalam kegiatan belajar mengajar, untuk membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempelajari konsep tertentu.

4. Fungsi Lagu

Manfaat lagu untuk anak dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya ingat
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih menyenangkan
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pelajaran
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika peserta didik
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran
- 7) Mendorong motivasi belajar peserta didik²⁷.

Dapat dilihat dari manfaat tersebut, fungsi media lagu menunjukkan manfaatnya dalam proses pembelajaran, dan bagaimana penggunaan media lagu mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, memahami dan menghafal kosakata, tambahan hiburan dan aspek

²⁶ Fortunata Tyasrinestu, *Bernyanyilah Anak Indonesia* (Depok: PT. Kanisius, 2019), h.3.

²⁷ Yuliani Dwi Astuti, *Ayah, Ibu... Ajari Aku Lagu Sederhana* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.7.

aspek lain yang membantu pemahaman peserta didik dan memasukkan unsur keceriaan dalam proses kegiatan pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Lagu

Suatu media pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Sama halnya dengan media pembelajaran lain, media lagu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Kelebihan media lagu dalam proses pembelajaran mencakup:
 - 1) Menarik minat dan motivasi belajar peserta didik.
 - 2) Mudah diingat dan meningkatkan daya ingat peserta didik.
 - 3) Memperbaiki pelafalan dan intonasi bahasa.
 - 4) Menghibur dan memperingati.
 - 5) Memperbaiki kemampuan kognitif.
 - 6) Menyediakan suasana kelas yang menyenangkan.
- b. Kekurangan media lagu, di antaranya:
 - 1) Terbatasnya materi pelajaran yang dapat dipelajari melalui lagu
 - 2) Terbatasnya bahasa target.
 - 3) Membutuhkan selera dan minat peserta didik yang cocok dengan genre musik yang digunakan.
 - 4) Kesulitan dalam menilai pemahaman peserta didik.

Kesimpulannya, media lagu memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran, seperti meningkatkan minat dan motivasi belajar, mudah diingat, hiburan, dan memperbaiki keterampilan bahasa peserta didik, serta memberikan suasana kelas yang menyenangkan. Akan tetapi, media lagu juga memiliki kekurangan, seperti terbatasnya materi pelajaran yang dapat dipelajari, terbatasnya bahasa target, dan kesulitan dalam menilai pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media lagu harus menjadi bagian dari pendekatan pembelajaran yang beragam dan tidak menjadi satu-satunya metode yang digunakan di kelas, melainkan dapat dikombinasikan dengan berbagai alat bantu atau metode pembelajaran lainnya.

C. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar pada dasarnya adalah sesuatu yang memuat informasi dan pengajaran yang dapat dipelajari oleh para penggunanya. Menurut Remilliard dan Hack yang dikutip dari buku Benny Agus, Bahan ajar dapat berupa benda, orang, yang dapat digunakan untuk dapat memfasilitasi berlangsungnya proses belajar, dan bahan pendukung lainnya akan dapat memudahkan, memotivasi, memperbaiki, dan meningkatkan aktifitas belajar dan pembelajaran²⁸.

Menurut Dede Endang, Bahan ajar adalah salah satu komponen dari proses pembelajaran disekolah. Tanpa adanya bahan ajar, maka tidak akan terjadinya suatu proses pembelajaran. Ada atau tidaknya seorang guru, bahan ajar menjadi inti dari suatu proses pembelajaran²⁹.

Dengan kata lain, bahan ajar adalah alat dan bukan metode pembelajaran yang meliputi materi, metode, keterbatasan, dan metode dirancang secara sistematis dan menarik untuk evaluasi mencapai kapasitas yang diharapkan. Bahan ajar itu bisa berarti guru harus kreatif merancang bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik materinya mudah dipahami dan bisa langsung digunakan alat bantu pengajaran yang tersedia, misalnya melalui desain materi mengajar guru untuk mengetahui masalahnya terlebih dahulu dan peserta didik yang berpengalaman dan disesuaikan dengan bahan ajar akan digunakan.

2. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Jenis jenis bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

- a. Bahan ajar cetak, yaitu bahan ajar yang disajikan dalam bentuk cetak (*printout*). Jenis bahan ajar ini meliputi modul, buku, brosur, *handout*, selebaran, Lembar Kerja Peserta didik (LKS), foto, atau gambar, dan model atau *mock-up*

²⁸ Benny Agus Pribadi and Dewi A. Padmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), h.1.4.

²⁹ Dede Endang Mascita, *Mendesain Bahan Ajar Cetak Dan Digital* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h.3.

- b. Bahan ajar dengar, yaitu bahan ajar yang disajikan dalam bentuk dengar (audio). Jenis bahan ajar ini meliputi kaset, radio, dan CD audio
- c. Bahan ajar audio visual, yaitu bahan ajar yang disajikan dalam bentuk suara dan gambar. Jenis bahan ajar ini meliputi CD video dan film
- d. Bahan ajar interaktif, yaitu bahan ajar yang disajikan dalam bentuk interaktif seperti CD interaktif³⁰.

Secara ringkas, bahan ajar yang beragam memungkinkan guru untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara menyeluruh, baik melalui buku teks, media cetak, audiovisual, maupun media online. Setiap jenis bahan ajar memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda dan dapat digunakan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, seperti siswa dengan jenis pembelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pilihan bahan ajar yang tepat adalah penting untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara efektif.

3. Fungsi Bahan Ajar

Secara global bahan ajar memiliki fungsi yang berbeda baik guru atau peserta didik.

- a. Fungsi bahan ajar untuk guru antara lain :
 - 1) Menjadi perantara bagi guru dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik
 - 2) Sebagai alat evaluasi dalam pencapaian hasil pembelajaran
- b. Fungsi bahan untuk peserta didik, yaitu:
 - 1) Sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari
 - 2) Peserta didik akan lebih memahami kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai pada proses pembelajaran
 - 3) Peserta didik dapat mengilustrasikan skenario pembelajaran melalui bahan ajar³¹.

³⁰ Mardiah Astuti and Fajri Ismail, *Studi Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis Dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R&D Bahan Ajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.24-25.

Kesimpulannya, bahan ajar memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Bahan ajar yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar, memperingan beban kerja guru dalam menyampaikan materi, dan membantu siswa menjadi lebih kreatif. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan harus menarik, mudah dimengerti, dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan bahan ajar harus dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan efektif bagi siswa.

D. Pembelajaran Bahasa Inggris

Menurut Alo Liliweri, bahasa adalah suatu sistem simbol yang dimana simbol simbol huruf ditata dengan cara tertentu sehingga membentuk suatu kata, kalimat secara beraturan, bahasa juga sebagai alat komunikasi³². Namun pada umumnya anak-anak masih mengalami kesulitan mempelajari Bahasa Inggris karena dirasa terlalu sulit dan kurang menyenangkan. Pemilihan suatu media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik dan maksimal.

Di masa modern seperti sekarang ini, salah satu yang cukup menentukan dalam persaingan global adalah penguasaan bahasa global, khususnya bahasa inggris. Peenerapan MDGs (*Millenium Development Goals*) oleh pemerintah sejak 2015 menuntut para stakeholder untuk bekerja keras dalam mempersiapkan generasi generasi bangsa agar siap berkompetensi dalam pasar global yang salah satu syaratnya adalah penguasaan bahasa asing global. Seperti halnya bahasa inggris³³.

³¹ Sugiarni, *Bahan Ajar, Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banten: Pascal Books, 2021), h.2-3.

³² Alo Liliweri, *Sistem Simbol Bahasa Dan Komunikasi* (Bandung: Nusamedia, 2021), h.22.

³³ Herlina and Nidya Chandra Muji Utami, *Teaching English To Students Of Elementary School* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.1.

Sejalan dengan pembelajaran bahasa asing, Nabi Muhammad SAW pernah memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mempelajari bahasa Suryani(Ibrani) hal ini dilakukan karena banyaknya surat yang dituturkan oleh nabi kepada bangsa yahudi, kemudian Zaid mengikuti kursus singkat selama 17hari dan dapat menguasai bahasa ibrani

أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ السُّرْيَانِيَّةَ

“Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam memerintahkanku untuk mempelajari bahasa Suryani” (HR. At-Tirmidzi : 2639)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat perintah nabi untuk mempelajari bahasa asing dengan tujuan untuk mempelajari hal lain yang mungkin tidak kita mengerti dikarenakan keterbatasan bahasa. Sama halnya dengan pembelajaran bahasa inggris.

Pembelajaran bahasa inggris perlu diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin, karena perlu diajarkan dari dasarnya terlebih dahulu. Jika tidak diajarkan sedini mungkin maka peserta didik akan mengalami kesulitan dan belajar lebih banyak lagi materi materi yang tertinggal, yang dimana seharusnya sudah dipelajari terlebih dahulu.³⁴ Pembelajaran bahasa Inggris adalah proses pembelajaran yang ditujukan untuk mengajarkan siswa untuk memahami, memproduksi, dan menggunakan bahasa Inggris secara efektif.

Pembelajaran bahasa Inggris biasanya dilakukan di sekolah atau lembaga kursus, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dalam bentuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Pembelajaran bahasa Inggris mencakup berbagai aspek seperti tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan pemahaman budaya. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa belajar tentang aturan-aturan dasar tata bahasa Inggris beserta kosakata, frasa, dan idiom yang digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Siswa juga memperoleh keterampilan dalam mendengar dan

³⁴ Annisa Anita Dewi, *Buku Sebagai Bahan Ajar* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), h.18.

berbicara dengan pengucapan yang benar untuk memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang efektif.

Pembelajaran bahasa Inggris terus berkembang dengan perkembangan teknologi dan munculnya berbagai metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, e-learning, dan pembelajaran berbasis komunikasi. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa dalam memahami, menggunakan, dan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi penting karena bahasa ini adalah bahasa global dan salah satu bahasa paling umum digunakan di dunia internasional. Oleh karena itu, belajar bahasa Inggris dapat membuka peluang untuk karir yang lebih baik, studi di luar negeri, serta komunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara dan budaya.

Umumnya pada pembelajaran bahasa Inggris terdapat 4 skill fundamental bahasa Inggris yang perlu dikuasai

1. *Reading* (Membaca)
2. *Writing* (Menulis)
3. *Speaking* (Berbicara)
4. *Listening* (Mendengar)

Pada penelitian kali ini, akan berfokus pada pelatihan skill *Speaking* dan juga *Listening*. Karena pada penelitian kali ini akan memanfaatkan media lagu sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

1. Listening

Listening adalah, suatu kemampuan mendengarkan sekaligus memahami pembicaraan orang lain. *Listening skill* dapat diukur dari kemampuan dalam mengulangi pembicaraan orang lain, atau setidaknya apaham akan apa yang disampaikan oleh seseorang. *Listening* bukan hanya mendengarkan, namun juga paham dengan maksud yang disampaikan³⁵. Keterampilan *listening* dapat ditingkatkan dengan cara mendengarkan lagu, menonton berita, film ataupun

³⁵ M. Solahudin, *Speaking Addict* (Depok: Noktah, 2018), h.12.

audio berbahasa Inggris lainnya³⁶. Keterampilan listening sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena siswa tidak hanya memerlukan keterampilan untuk memahami materi pelajaran dari guru, tetapi juga perlu untuk memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, kemampuan mendengarkan yang efektif membantu siswa untuk berkomunikasi secara efektif dengan bahasa Inggris secara realistis.

Kesimpulannya, keterampilan listening adalah kemampuan untuk memahami bahasa Inggris yang diucapkan oleh orang lain dalam berbagai situasi komunikasi. Kemampuan listening yang efektif sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena membantu siswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan bahasa Inggris dengan orang lain. Untuk itu, pemahaman yang baik tentang aturan tata bahasa global dan pelatihan teratur untuk meningkatkan kemampuan listening membantu siswa belajar dan memahami bahasa Inggris, dan menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan sehari-hari ataupun dalam situasi formal seperti tes seleksi atau tes masuk perguruan tinggi di luar negeri.

2. Speaking

Speaking adalah keterampilan berbicara untuk menyampaikan hasrat dan pemikiran terhadap siapa saja melalui lisan. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam *speaking skill* bila tidak dilakukan latihan secara berkala. Latihan bertujuan untuk memperlancar keterampilan berbicara, memperkaya kosakata, dan juga melatih pendengaran sehingga mudah menangkap pesan yang disampaikan³⁷.

Dari pembahasan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, pelajaran bahasa Inggris memang terasa sulit di kalangan anak-anak, akan tetapi sangat penting bila dipelajari sedini mungkin untuk mengurangi

³⁶ Enung Nurhayati, *Saatnya Berburu Beasiswa* (Yogyakarta: Laksana, 2017), h.91.

³⁷ Anis Setiyanti, M. Syarif Sumantri, and Ratna Dewanti, *Terampil Berbicara Bahasa Inggris Melalui Mall (Mobile Assisted Language Learning)* (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022), h.22.

kegagalan teknologi di masa depan, yang sejauh ini masih diungguli oleh dunia barat. Terlebih lagi, bahasa Inggris adalah bahasa internasional, jadi sangat penting untuk mempelajari dan memahaminya.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Titik akhir dari suatu proses pembelajaran adalah hasil dari proses pembelajaran itu sendiri (hasil belajar). Dimana siapa saja yang terlibat didalam proses pembelajaran tersebut mengharapkan hasil yang maksimal. Dengan diperolehnya hasil belajar, keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat diketahui dengan melihat kemampuan yang dia miliki terhadap ilmu yang telah dipelajari. Dengan kata lain, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar³⁸.

Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”. Hasil berarti prestasi yang telah dicapai, sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar ditinjau dari segi proses pengukurannya, kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Pada dasarnya, belajar adalah tahapan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan³⁹, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap.

Menurut I Putu Ade, hasil belajar adalah penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai peserta didik tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran setelah menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar yang ditekankan adalah penilaian yang menyeimbangkan tiga

³⁸ Muhammad Arifin and Rini Ekayati, *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa* (Medan: UMSU Press, 2021), h.17-18.

³⁹ Chusni, *Strategi Belajar Inovatif*, h.8.

ranah yaitu, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotor)⁴⁰.

Kesimpulan hasil belajar adalah penilaian mengenai kemajuan dan pencapaian siswa dalam sebuah periode belajar. Evaluasi hasil belajar sangat penting untuk memperbaiki program pembelajaran di masa depan, serta untuk menginformasikan orang tua atau pihak terkait mengenai kemampuan siswa. Dalam evaluasi hasil belajar, siswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka serta menjadikannya sebagai motivasi dalam belajar lebih keras di masa depan.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

a. Kognitif

Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran peserta didik. Menurut Bloom, domain kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

- 1) Ingatan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

b. Analisis

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecahkan, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur unsur atau bagian bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merincikan suatu bahan atau keadaan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen- komponen sehingga terlihat jelas

⁴⁰ I Putu Ade Andre Payadnya et al., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h.84.

hubungan antara komponen satu dengan lainnya. Terdapat 3 tingkatan pada hasil belajar ini, yaitu:

- 1) Analisis Elemen
- 2) Analisis hubungan
- 3) Analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi

c. Sintesis

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis ini juga dikelompokkan kedalam 2 tingkatan, yaitu:

- 1) Kemampuan melahirkan suatu komunikasi yang baik
- 2) Kemampuan membuat rancangan

d. Penilaian

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Ditinjau dari sudut peserta didik, ada dua sumber kriteria yang dapat digunakan, yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.

e. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu pada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Bloom mengemukakan 5 tingkatan hasil belajar afektif

- 1) Menerima
- 2) Menanggapi
- 3) Menghargai
- 4) Mengatur diri
- 5) Menjadikan pola hidup

f. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak.

Hasil belajar ini terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Gerakan terbimbing
- 4) Bertindak secara mekanis
- 5) Gerakan kompleks⁴¹.

Kesimpulannya, terdapat beberapa macam hasil belajar yang mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep, serta sikap dan nilai-nilai etis siswa. Melalui kesimpulan hasil belajar, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami suatu pembelajaran dan menentukan strategi dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat membantu siswa dalam lebih memahami materi.

3. Faktor Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiografis peserta didik yang sehat jasmani dan tidak dalam keadaan lelah atau capek dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan baik. Sehingga, dimungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang berbeda beda pada setiap individu juga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor psikologis tersebut dapat meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

⁴¹ Zulqarnain, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, and Sukatin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022) h.14-16.

b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain lain

2. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan⁴².

Faktor faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Kesiapan (*Readnes*)
- b. Kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu
- c. Tujuan yang ingin dicapai⁴³.

Kesimpulannya, terdapat banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, termasuk faktor internal seperti minat dan motivasi siswa, faktor lingkungan seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang kondusif, serta faktor individu seperti kemampuan belajar dan kecerdasan. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penting untuk memperbaiki seluruh faktor-faktor tersebut secara seimbang.

⁴² Dwi Novidiantoko, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.69-71.

⁴³ Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), h.25-26.

F. Hipotesis Tindakan

Menurut, hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar, namun juga salah. Hipotesis merupakan dugaan yang berdasarkan teori teori yang pernah dilaksanakan. Karena sifatnya masih dugaan maka hipotesis mungkin diterima, ataupun ditolak⁴⁴.

Dan dari teori ini, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

“Metode *Total Physical Response* berbantuan Media lagu dapat meningkatkan hasil belajar bahasa inggris dikelas III E MIN 6 Bandar Lampung.



⁴⁴ Agung Edi Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021), h.72.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, and David C.E Lisapaly. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Tengah Badai Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Arifin, Muhammad, and Rini Ekayati. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Asher, James. "Total Physical Response." Accessed May 28, 2023. <http://www.tpr-world.com/>.
- Astuti, Mardiah, and Fajri Ismail. *Studi Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis Dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R&D Bahan Ajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Astuti, Yuliani Dwi. *Ayah, Ibu... Ajari Aku Lagu Sederhana*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bimtek, Guru Peserta. *Guru Is The Best Manager*. Trenggalek: Rose Book, 2020.
- Chusni, Muhammad Minan. *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.
- Damayanti, Dini, and Ina Magdalena. *Jago Mendesain Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Dewi, Annisa Anita. *Buku Sebagai Bahan Ajar*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Fachrurrozi, Aziz, and Mahyudin. Erta. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Fitria, Yanti, and Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hamzah, Amir. *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Herlina, and Nidya Chandra Muji Utami. *Teaching English To Students Of Elementary School*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Izzan, Ahmad, and Usin S. Artyasa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Humaniora, 2016.
- Khuluqo, Ihsana EI, and Istaryatiningtias. *Modl Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Palu: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Latifah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2020.

- Liliweri, Alo. *Sistem Simbol Bahasa Dan Komunikasi*. Bandung: Nusamedia, 2021.
- Mascita, Dede Endang. *Mendesain Bahan Ajar Cetak Dan Digital*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Misidawati, Dwi Novaria, Siti Aniqoh Shofwani, and Ahmad Hariyadi. *Public Relations*. Surabaya: CV Global Aksara Pers, 2022.
- Nada, Affa Azmi Rahman. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Novidiantoko, Dwi. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Nurhayati, Enung. *Saatnya Berburu Beasiswa*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Panggabean, Nurul Huda, and Amir Danis. *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Payadnya, I Putu Ade Andre, I Made Surya Hermawan, Ida Ayu Made Wedasuwari, Rulianto, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Pribadi, Benny Agus, and Dewi A. Padmo Putri. *Pengembangan Bahan Ajar*. Banten: Universitas Terbuka, 2019.
- Putra, Pebri Prandika. *Teknik Dan Ideologi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Putri, Eliza Nola Dwi, and Desyandri Desyandri. "Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.1, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.52>.
- Rafli, Zainal, and Nunuk Lustyantie. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Riyana, Cepy. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Riyanti, Asih. *Teori Belajar Bahasa*. Magelang: Tidar Media, 2020.
- Rustiyarso, and Tri Wijaya. *Panduan Dan Aplikasi Penelitisan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah, 2020.
- Septantiningtyas, Niken, Shofiatun, Ahmad Madanibillah, and Abd Rahman. *Pembelajaran Sains*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Setiyanti, Anis, M. Syarif Sumantri, and Ratna Dewanti. *Terampil Berbicara Bahasa Inggris Melalui Mall (Mobile Assisted Language Learning)*. Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022.

- Solahudin, M. *Speaking Addict*. Depok: Noktah, 2018.
- Sugiarni. *Bahan Ajar, Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banten: Pascal Books, 2021.
- Sugiarto. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI, 2022.
- Suhono. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: UNISRI Press, 2022.
- Surtinah, Nani, Sulikah, and Nuryani. *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Magetan: Prodi Kebidanan Magetan, 2019.
- Susilawati, Dewi. *Tes Dan Pengukuran*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.
- Tyasinestu, Fortunata. *Bernyanyilah Anak Indonesia*. Depok: PT. Kanisius, 2019.
- Upi, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2012.
- Wibowo, Agung Edi. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Insania, 2021.
- Widiastuti (Guru Mapel), Tri. "Metode Pembelajaran Dikelas." *Wawancara Dengan Penulis*, 2021.
- Wijaya, Jaka Imam Mahesa. *How To Teach Arabic?* Bogor: Guepedia, 2020.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Zulqarnain, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, and Sukatin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.